

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi masa kini, pertumbuhan Indonesia didunia usaha yang berkembang pesat mendorong munculnya banyak perusahaan perusahaan di Indonesia. Perusahaan merupakan unit produksi yang mengolah sumber daya ekonomi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan mencapai tujuan yang diharapkan, baik tujuan jangka waktu yang lama maupun jangka sesaat. Entitas bisnis bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai keuntungan maksimal dalam jangka waktu sesaat dan memaksimalkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang lama.

Perusahaan pertambang adalah bagian sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dengan negara yang memiliki peluang sumberdaya alam yang kaya, salah satunya adalah mineral dan energi, Indonesia menjadi lahan subur bagi industri pertambangan. Perusahaan tambang sektor energi sering dianggap sebagai kontribusi utama dalam perekonomian suatu negara ataupun daerah, karena kegiatan mereka dapat menciptakan lapangan kerja. Akan tetapi banyak pelaku bisnis yang acuh terhadap kelesatarian lingkungan hidup, mereka hanya bertindak demi kepentingannya untuk mencari keuntungan sebesar besarnya tanpa menghiraukan kerusakan alam dan beberapa banyak korban yang dirugikan akibat kegiatan bisnis tersebut Cahyaningati et al., (2022). Hal tersebut akan mempengaruhi bisnis dan nilai saham perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang dimiliki entitas bisnis, yang ditunjukkan dalam harga sahamnya. Penanam modal sangat mempertimbangkan

nilai perusahaan ketika mereka memilih untuk berinvestasi. Karena dengan nilai tinggi perusahaan menciptakan penanam modal percaya bahwa mereka akan mendapatkan benefit yang diharapkan Nabila & Wuryani, (2021). Nilai perusahaan juga memiliki peran penting juga untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam membentuk kinerja. Karena dengan perusahaan yang besar maka akan diperoleh kekayaan pemegang saham yang besar pula (Karina & Setiadi, 2020).

Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio PBV. PBV dapat digunakan sebagai rasio untuk menghitung nilai suatu perusahaan karena dapat menunjukkan besar kecilnya pasar yang mengalokasikan harga pada nilai buku saham perusahaan tersebut. Rasio PBV yang relatif tinggi dapat memanfaatkan hubungan ini untuk melihat peluang yang dapat diciptakan oleh perusahaan (Manossoh, 2016).

Nilai perusahaan teruntuk perusahaan tercatat, nilai pasar dapat ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan di pasar saham, yang tercermin dalam harga saham. Dimana perusahaan tercatat dapat meningkatkan nilai perusahaannya melalui perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia yang didukung oleh kinerja bisnis dan laporan keuangan yang baik www.cnnindonesi.com. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya yaitu CSR dan GCG yang bagus dalam meningkatkan nilai perusahaan (Susanto & Ardini, 2016).

Seiring dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, kesadaran akan tanggung jawab sosial bagi perusahaan terkemukapun semakin

tinggi Lastanti & Salim, (2019), dalam melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan, perusahaan tidak hanya fokus terhadap satu produk (aspek keuangan) tetapi juga pada tiga produk (aspek keuangan, lingkungan, dan sosial). *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa entitas bisnis bertanggung jawab bukan hanya terhadap pemegang sahamnya melainkan terhadap pemangku kepentingan lainnya pula. Pemangku kepentingan lainnya yaitu pelanggan, karyawan, masyarakat komunitas, pemasok, dan pesaing (Lastanti & Salim, 2019).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pemahaman tentang kemampuan dan rasa tanggung jawab perusahaan kepada pertumbuhan dan perkembangan lingkungan di mana entitas bisnis beroperasi. Artinya perusahaan memberikan pelayanan sukarela kepada masyarakat yang berdampak langsung pada nilai perusahaan di masyarakat Pattisahusiwa & Diyanti, (2017). Oleh karena itu, perusahaan yang mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan sumberdaya alam wajib mengungkapkan CSR nya, dalam Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Peraturan pemerintah tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga terdapat dalam peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Pasal 6 dan Pasal 7. Pasal 6 menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggung jawabkan kepada RUPS. Sedangkan Pasal 7 mengatur bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial

dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku (Indonesia, 2012).

Corporate Social Responsibility dapat diproksikan melalui indikator GRI, karena GRI adalah organisasi internasional independen yang menyediakan kerangka kerja sebagai pedoman dalam pelaporan berkelanjutan yang mencakup bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengukuran GRI secara keseluruhan, dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif, diakui secara global dan sesuai dengan harapan stakeholder serta regulasi, sehingga menjadi pilihan yang umum bagi perusahaan yang ingin melaporkan kinerja mereka dalam bidang keberlanjutan.

Fenomena terkait perkembangan *Corporate Social Responsibility* yang dipaparkan oleh *School of Business Administration Nasional University of Singapore* (NUS) center for research on institutions and organizations menjelaskan lemahnya pemahaman praktik CSR oleh perusahaan sehingga berujung pada buruknya kinerja maupun kualitas dari agenda tersebut. Riset tersebut melakukan studi 100 perusahaan di empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Dilansir dari laman CNN Indonesia, perusahaan di Indonesia mempunyai kualitas *Corporate Social Responsibility* yang lebih lemah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand Titisari, (2020).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sudah menjadi suatu hal yang lumrah bagi semua perusahaan. Mengingat semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, maka perlu dilakukan upaya untuk mencapai GCG yang baik agar pengelolaan entitas bisnis menjadi efisien dan efektif serta meningkatkan nilai

perusahaan Lastanti & Salim, (2019). *Good Corporate Governance* merupakan sebuah teori yang dapat berperan sebagai sistem kontrol untuk meminimalisir konflik kekuasaan dalam perusahaan. Sistem terdiri dari kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi sebanyak anggota independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Melalui sistem tersebut, mengharapkan entitas bisnis tersebut dapat mencapai tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat berdampak terhadap keinginan penanam modal agar berinvestasi dalam perusahaan dan juga dapat menguntungkan bagi para pemegang saham (Susanto & Ardini, 2016).

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, muncul konflik kepentingan antara agen maupun prinsipal yang dikenal dengan masalah keagenan. Masalah keagenan muncul karena manajer fokus pada dirinya, hal ini tidak disukai oleh pemegang saham sebab bisa meningkatkan beban bagi perusahaan. Masalah ini bisa diminimalkan dengan adanya pengawasan agar menyeimbangkan keutamaan kedua belah pihak sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) (Lastanti & Salim, 2019). Dimana pada variabel CSR dan GCG yang baik bisa membantu meminimalisir masalah kepentingan antara manejer dan pemilik, dalam meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajer, dalam tindakan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan menerapkan CSR dan GCG yang baik, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan karyawan, dan kontribusi positif terhadap masyarakat, sehingga dapat mengurangi ketidakpercayaan dan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik.

Upaya meningkatkan nilai perusahaan bisa melakukan pengungkapan CSR dan GCG (tata kelola yang baik). Menurut Karina & Setiadi, (2020); Lastanti & Salim, (2019); Pattisahusiwa & Diyanti, (2017); Liu et al., (2016); Sulbahri, (2021) dan Nuri et al., (2023) bahwa pengungkapan CSR mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa dengan menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik maka perusahaan akan mendapat respon positif dari penanam modal, mendorong lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya temuan Hakim et al., (2019); Maulida, (2016); Nabila & Wuryani, (2021) dan Muliani et al., (2019) menunjukkan pengungkapan CSR tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut bahwa pengungkapan CSR tidak selalu memiliki hubungan langsung dengan kinerja keuangan atau nilai perusahaan, meskipun praktik CSR dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, dampaknya terhadap nilai perusahaan mungkin tidak selalu terukur secara langsung dalam faktor finansial.

Sebaliknya temuan Susilawati, (2019); Maulida, (2016); Apriani & Siti, (2023) dan Lastanti & Salim, (2019) mengatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu bahwa praktik *Good Corporate Governance* berjalan dengan baik di perusahaan tersebut, sehingga cenderung dapat membangun reputasi yang kuat dan kepercayaan yang tinggi diantara pemegang saham, investor, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya menurut Susanto & Ardini, (2016), Susilo et al., (2018), Darniaty et al., (2023) dan Hapsari, (2018) *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan manajemen perusahaan di

Indonesia sangat rendah, sehingga pihak manajemen perusahaan lebih banyak bertindak untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri yang mana pada akhirnya mengakibatkan kerugian para pemegang saham.

Tujuan penelitian ini mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021 yaitu agar memahami hubungan antara praktik praktik *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan. Pentingnya penelitian ini dapat membantu perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya untuk memahami bagaimana praktik praktik ini dapat mempengaruhi citra, reputasi, maupun nilai pada perusahaan dalam jangka waktu lama. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengatasi kesenjangan temuan peneliti terdahulu mengenai pengaruh pengungkapan CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tidak akan membahas terlalu jauh masalah yang diteliti, karena itu peneliti mendefinisikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan 2 faktor yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.
2. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan tambang sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, akan dapat mencapai tujuan – tujuan sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan referensi dan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sebagai informasi khususnya mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan, juga sebagai acuan penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, mengamati, dan mengungkapkan ide atau pikiran yang dimiliki.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi contoh analisa untuk melakukan penilaian determinan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga para stakeholder maupun investor mampu memprediksi perkembangan perusahaan dan melakukan keputusan investasi yang tepat.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi ataupun penilaian bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga perusahaan mampu mempertahankan kepercayaan publik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021.